

## **SKRIPSI**

### **PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *OUTING CLASS* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA TEMA 6 (MERAJAT HEWAN DAN TUMBUHAN) SUBTEMA I PEMBELAJARAN 1 DAN 2 DI SDN 13 WOJA**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Penulisan Skripsi Sarjana Strata Satu (S1)  
Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh:

**SRI NAWA ANGGRIANINGSIH  
NIM. 117180003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

# HALAMAN PERSETUJUAN

## SKRIPSI

### **PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN OUTING CLASS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA TEMA 6 KELAS II SEKOLAH DASAR**

Telah memenuhi syarat dan disetujui  
Kamis 18 Maret 2021

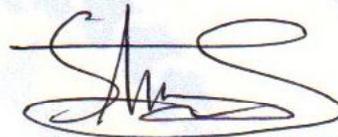
Menyetujui,

Dosen pembimbing I



Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd., Si  
NIDN. 0821078501

Dosen Pembimbing II



Johri Sabaryati, M.Pfis  
NIDN. 0804048601

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Ketua Program Studi,**



Hafidurrahmah, M.Pd  
NIDN. 0804048501

## HALAMAN PENGESAHAN

### SKRIPSI

#### PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *OUTING CLASS* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA TEMA 6 KELAS II SEKOLAH DASAR

Skripsi Atas Nama Sri Nawa Anggriangsih Telah Dipertahankan Di Depan  
Dosen Penguji Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Mataram

Rabu, 7 Agustus 2021

#### Dosen Penguji:

1. Dr. Muhammad Nizar, M.Pd.,Si (Ketua)   
NIDN 0821078501
2. Haifaturrahmah, M.Pd (Anggota)   
NIDN 0804048501
3. Syafruddin Muhdar, M.Pd (Anggota)   
NIDN 0813078701

#### Mengesahkan:

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Dekan,



Dr. Muhammad Nizar, M.Pd.,Si  
NIDN 0821078501

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Sri Nawa Anggrianingsih

Nim : 117180074

Alamat : Pagesangan Bebidas Mataram

Memang benar Skripsi yang berjudul pengaruh penerapan metode pembelajaran *outing class* terhadap motivasi belajar siswa pada tema 6 kelas II Sekolah Dasar adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik ditempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika di kemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk bersedia meninggalkan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini yang saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 25 Juni 2021

Yang membuat pernyataan,



SRI NAWA ANGGRIANINGSIH  
117180074



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
**UPT. PERPUSTAKAAN**

Jl. K.H.Ahmad Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat  
 Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906  
 Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

**SURAT PERNYATAAN BEBAS  
 PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Sri nawa anggrianingsih*  
 NIM : *117180074*  
 Tempat/Tgl Lahir : *Pompu, 09, desember, 1999*  
 Program Studi : *P.G.SD*  
 Fakultas : *FKIP*  
 No. Hp : *085 233 048 624 /*  
 Email : *Sri1738866@gmail.com*

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis\* saya yang berjudul :

*Pengaruh penerapan metode pembelajaran outing class terhadap motivasi belajar siswa pada tema 6 & merawat hewan dan tumbuhan 7 subtema 1 pembelajaran 1 dan 2 di SDN 13 Waja*

*Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 50%*

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis\* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, *15-September* 2021  
 Penulis



*Sri Nawa Anggrianingsih*  
 NIM. *117180074*

Mengetahui,  
 Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



*Iskandar, S.Sos.,M.A.*  
 NIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
**UPT. PERPUSTAKAAN**

Jl. K.H.Ahmad Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat

Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
 PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Sri nawa anggriani sth*  
 NIM : *112180074*  
 Tempat/Tgl Lahir : *Pompu 1 Desember 1999*  
 Program Studi : *PGSD*  
 Fakultas : *Stkip*  
 No. Hp/Email : *085 3370 48 624*  
 Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI  Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

*Pengaruh penerapan metode pembelajaran puting class terhadap motivasi belajar siswa pada tema 6 < merawat hewan dan tumbuhan > subtema 1 pelajaran 1 dan 2 di sd 13 nya*

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, *15 September* 2021

Penulis



*Sri Nawa Anggriani sth*  
 NIM. *12180074*

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

*Iskandar, S. Sos. M. A.*  
 NIDN. *0802048904*

## MOTTO

*“Memulai dengan penuh keyakinan, menjalankan dengan penuh keikhlasan,  
menyelaikan dengan penuh kebahagiaan.”*



## PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjangkan atas segala kemudahan yang Allah berikan, sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir sebagai mahasiswa. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Teruntuk kedua orang tuaku tercinta (Sakrin dan Jaidah) yang selalu senantiasa mendoakan dalam setiap langkah dan harapanku, yang telah memberikan semangat, dukungan dan motivasi dalam mewujudkan impianku serta membeikan inspirasi dalam setiap langkahku.
2. Kaka dan adikku tercinta yang selalu mendokan dan memberi semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.
3. Teruntuk teman-teman dan orang terdekat yang selalu mendorong dan memberikan semangat sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi.
4. Teruntuk para guru dan dosen-dosenku tercinta yang selalu membimbing, mendidik dan mengajarkan. Terimakasih untuk jasa-jasa yang tidak mampu terbalaskan.
5. Teruntuk teman-teman seperjuang PGSD Angkatan 2017 lebih khususnya kelas B yang tidak bisa disebutkan semuanya. Terimakasih sudah menjadikan teman yang baik serta merasakan suka duka yang kita lalui di perantauan maupun waktu kuliah, semoga kita semua kelak suksse semua dan dapat berkumpul kembali Aamiinn.
6. Almamaterku tercinta Universitas Muhammadiyah Mataram.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan ridho-Nya, sehingga skripsi ”Pengaruh Penerapan Metode *Outing Class* Terhadap Motivasi Siswa Pada Tema 6 Subtema 1 pembelajaran 1 dan 2 Pada Kelas II SDN 13 Woja Tahun Pembelajaran 2021/2022”. Skripsi ini mengkaji pengaruh penerapan pengaruh penerapan metode pembelajar yang dapat dijadikan pedoman oleh para guru SD dimanapun berada.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini atas bantaun dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulisa mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd Gani, M.Pd, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Bapak Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.,Si selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
3. Ibu Haifaturrahmah, M.Pd selaku ketua program studi PGSD.
4. Bapak Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd., Si selaku pembimbing ke I
5. Ibu Johri Sabaryati, M.Pfis selaku pembimbing ke II
6. Kedua orang tua, sahabat, dan pihak-pihak lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Mataram, 15 Febuari 2021

SRI NAWA ANGGRIANINGSIH  
117180074

Sri Nawa Anggrianingsih. 2021. **“Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Outing Class Terhadap Motivasi Siswa Pada Tema 6 Kelas II Sekolah Dasar Tahun Pelajaran 2021/2022”**. Skripsi. Mataram: Unnirversitas Muhammdadiyah Mataram.

**Pembimbing I : Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si**

**Pembimbing II : Johri Sabaryati, M.Pf**

### ABSTRAK

Metode *outing class* merupakan proses pembelajaran yang dilakukan diluar ruangan, dan menjadikan anak mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru serta belajar berinteraksi dengan lingkungan dan melihat secara langsung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan metode *outing class* terhadap motivasi belajar siswa pada tema 6 kelas II SDN 13 Woja Tahun pelajaran 2021/2022. Metode penelitian ini adalah penelitian Eksperimen sampel digunakan adalah 26 siswa terdiri dari kelompok 13 siswa kelas eksperimen dan 13 kelompok siswa kontrol, sedangkan tekni pengumpulan data yaitu obsevasi, dan dokumentasi. Uji coba instrument yang digunakan adalah uji validitas, uji reabilitas, sedangkan analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji t dengan menggunakan rumus *independen sampel t-test*. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa hasil perhitungan pengujian hipotesis dengan bantuan program *SPSS 20.00 for windows* dengan menggunakan tekni *uji independent sampel T-Test* pada *taraf signifikansi* 5%, diperoleh nilai diperoleh nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  ( $2.806 \geq 2,042$ ), dan nilai  $sig \leq 0,05$  ( $0.010 \leq 0,05$ ). Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  terima. Hasil ditunjukkan dari nilai rata-rata pretest kelompok eksperimen sebesar 75. Setelah melakukan belajar secara melihat langsung nilai rata-rata posttest kelompok eksperimen mengalami peningkatan menjadi 84,61. Sedangkan nilai rata-rata pretest kelompok kontrol adalah 68,84. Nilai rata-rata posttest kelompok kontrol mengalami peningkat menjadi 76,53.  $H_0$  = Tidak ada pengaruh metode pembelajaran *outing class* terhadap terhadap motivasi belajar siswa kelas II Sekolah Dasar  
(Ditolak karena *Sig. (2-tailed)* > 0,010).  
 $H_a$  = Ada pengaruh metode pembelajaran *outing class* terhadap motivasi belajar siswa kelas II Sekolah Dasar  
(Diterima karena *Sig. (2-tailed)* < 0,010

**Kata kunci** : *metode pembelajaran outing class, motivasi belajar*



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>LEMBAR DEPAN (COVER)</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME</b> .....	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Batasan Operasional Variabel .....	6
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Penelitian Relavan .....	7
2.2 Kajian Teori .....	8
2.2.1 Pengertian Metode Pembelajaran.....	8
2.2.2 Metode Pembelajaran <i>Outing class</i> .....	9
2.2.3 Langkah-Langkah Pembelajaran Metode <i>Outing class</i> .....	12
2.2.4 Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Outing Class</i> .....	15

2.2.5 Motivasi Belajar .....	16
2.2.5.1 Pengertian Motivasi Belajar .....	16
2.2.5.2 Fungsi Motivasi Belajar .....	18
2.2.5.3 Macam-Macam Motivasi Belajar .....	19
2.2.5.4 Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar .....	20
2.2.5.5 Indikator Motivasi Belajar.....	22
2.2.6 Pembelajaran Tematik Di SD .....	26
2.2.6.1 Pengertian Pembelajaran Tematik .....	26
2.2.7 Pembelajaran Tematik Tema 6 Subtema 1 .....	27
2.2.7.1 SBDP.....	27
2.2.7.2 Bahasa Indonesia .....	28
2.2.7.3 Matematika.....	30
2.3 Kerangka Berpikir .....	32
2.4 Hipotesis Penelitian .....	35
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Penelitian.....	36
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	38
3.3 Ruang Lingkup Penelitian .....	38
3.4 Populasi Dan Sampel Penelitian .....	39
3.4.1 Populasi.....	39
3.4.2 Sampel Penelitian.....	40
3.5 Variabel Penelitian .....	41
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	41
3.6.1 Observasi .....	42
3.6.2 Dokumentasi .....	42
3.7 Instrumen Penelitian .....	43
3.7.1 Lembar Pengamatan (Observasi) .....	43
3.7.2 Lembar Indikator Pedoman Pengamatan Motivasi Belajar .....	46
3.8 Metode Analisis Data .....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Deskripsi Data Penelitian.....	54

4.1.1	Peksanaan Penelitian .....	54
4.1.2	Data observasi Ketaaraksanaan .....	55
4.2	Hasil Uji Instrumen .....	56
4.2.1	Uji Validitas .....	56
4.2.2	Uji Reliabilitas .....	57
4.3	Deskripsi Hasil Penilaian Pedoman Pengamatan Siswa.....	58
4.3.1	Hasil Pengamatan Pedoman Motivasi Siswa Kelompok Kontrol....	58
4.3.2	Hasil Pengamatan Pedoman Pengamatan Siswa Eksperimen .....	59
4.4	Teknik Analisa Data .....	60
4.4.1	Normalitas.....	60
4.4.2	Uji Homogenitas .....	60
4.4.3	Hasil Uji Hipotesis .....	61
4.5	Pembahasan.....	62
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>		
5.1	Kesimpulan .....	66
5.2	Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian .....	36
Tabel 3.2 Jumlah Populasi Siswa kelas II A dan II B SDN 13 Woja.....	40
Tabel 3.3 Observasi Keterlaksanaan proses pembelajaran .....	43
Tabel 3.4 Lembar indikator pengamatan motivasi belajar.....	45
Tabel 3.4 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r .....	48
Tabel 3.5 Pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi .....	50
Tabel 4.1 Hasil Keterlaksanaan pedoman pengamatan motivasi belajar.....	54
Tabel 4.2 Hasil Uji Reabilitas .....	57
Tabel 4.3 Hasil <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Kelompok Kontrol .....	56
Tabel 4.4 Grafik 2. Hasil <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Kelompok Eksperimen .....	57
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas.....	60
Tabel 4.6 Uji Homogenitas .....	61
Tabel 4.7 Hasil Uji Independent Sampel T-Test .....	62

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir .....	33
------------------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Penelitian .....	69
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	71
Lampiran 3 Materi .....	95
Lampiran 4. Lembar Keterlasnaan Proses Pembelajaran .....	100
Lampiran 5. Lembar Validasi .....	108
Lampiran 6. Lembar Indikator Pengamatan Motivasi Belajar .....	109
Lampiran 7. Lembar Pengawatan Motivasi Belajar .....	111
Lampiran 8. Hasil <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> kelas Kontrol .....	114
Lampiran 9. Lembar Pengamatan Siswa.....	115
Lampiran 10. Validitas Butir Soal.....	119
Lampiran 11. Uji Reliabelitas.....	121
Lampiran 12. Uji Normalitas.....	97
Lampiran 13. Uji Homogenitas .....	129
Lampiran 14. Uji Hipotesis .....	130
Lampiran 15. Dokumentasi .....	131

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Penetapan peraturan sistem pendidikan nasional yang diatur dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, sikap sosial dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sedangkan menurut Gagne pembelajaran sebagai perangkat acara peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung terjadinya beberapa proses belajar, yang sifatnya internal. Kegiatan belajar mengajar merupakan inti kegiatan dalam pendidikan, segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar, dalam pembelajaran diharapkan guru dapat berperan sebagai motivator yaitu menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar dan fasilitator serta dapat memahami anak didik baik kegiatan fisik maupun mental. Oleh karena itu belajar fleksibel bisa dilakukan *in class* dan *outing class*. *In class* yaitu melakukan belajar di dalam kelas dan *outing class* melakukan di luar kelas. Alasan peneliti mengambil pembelajaran *outing class*.

Berdasarkan hasil pengamatan di SDN 13 Woja, banyak siswa merasa jenuh dan tidak bersemangat saat proses belajar. Dilihat dari pada

permasalahan siswa, peneliti mengambil penelitian pembelajaran *outing class* agar siswa tidak jenuh disaat belajar. Karena siswa membutuhkan aktivitas yang lebih baru dan menyenangkan. *Outing class*, siswa merasa bersemangat dalam belajar dan mampu memberikan aktivitas belajar yang mendekatkan diri siswa pada objek nyata.

Metode pembelajaran *outing class* sangat penting untuk siswa sebagai suatu kegiatan pembelajaran atau aktivitas belajar yang ada pada alam bebas. Pembelajaran *outing class* tidak hanya menjauhkan peserta didik keluar dari rasa kebosanan, karena setiap hari hanya belajar didalam kelas saja, namun tujuan dari pembelajaran luar kelas ini lebih luas lagi untuk mengembangkan bakat serta kreatifitas peserta didik seluas-luasnya di lingkungan sekitarnya. Maka dari itu guru perlu memilih metode pembelajaran yang tepat dan yang paling mempengaruhi hasil belajar siswa. Guru juga bisa memahami metode pembelajaran sebagai cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Sasaran metode *outing class* ada tiga yaitu (1) sasaran kognitif, yang mempengaruhi proses berpikir siswa dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan individu siswa dalam menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan kemampuan belajar siswa, (2) sasaran efektif, menentukan sikap siswa dalam kemampuan belajar, (3) sasaran psikomotorik, merupakan kemampuan meniru dan memanipulasi kegiatan belajar.

Menurut Mudjiono (2006) hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi yang dicapai.

Berpedapat bahwa motivasi belajar siswa merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu maka tujuan di kehendaki siswa tercapai.

Selain nilai, motivasi juga merupakan hal yang penting untuk diperhatikan oleh guru. Motivasi berperang di dalam memberikan dorongan dan kemampuan untuk belajar. Hasil observasi peneliti di SDN 13 Woja bahwa motivasi siswa masih tergolong rendah. Hal tersebut ditunjukkan dari beberapa menyebabkan seperti. Kurang memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi. Peserta didik jadi terkesan lambat mengerjakan tugas yang berhubungan dengan kegiatan belajar. Masah bodoh dengan mata pelajaran yang dianggap sulit, nongkrong di depan sekolah sambil menunggu bunyi bel masuk sekolah, selalu mencontek jika ada tugas dan pada saat ulangan membolos pada jam pelajaran tertentu. Jadi rendahnya motivasi siswa terdapat dua sumber utama yaitu berasal dari diri sendiri dan dari luar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap pelaksanaan pengajaran di kelas II SDN 13 Woja dapat diketahui bahwa sumber belajar yang dilakukan oleh guru hanya pada sumber belajar yang ada yaitu buku pegangan siswa berupa buku tematik yang dimiliki oleh setiap siswa dan buku pendamping tematik untuk guru. Proses pengajaran guru kurang mengaplikasikan belajar diluar lingkungan kelas, sehingga siswa kurang aktif dan sulit memahami materi yang diajarkan. Kreatifitas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sangat berperan penting dalam mencapai keberhasilan belajar siswa dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut perlu adanya keterkaitan yang erat antar komponen di dalam pembelajaran. Komponen tersebut yaitu guru, siswa, materi, metode, dan strategi pembelajaran. Oleh karena itu strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran harus bervariasi salah satunya menggunakan metode pembelajaran *outing class*.

Berdasarkan masalah pembelajaran peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Outing class* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas II SDN 13 Woja.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan peneliti, maka rumusan masalahnya adalah: Bagaimana pengaruh penerapan metode pembelajaran *Outing class* terhadap motivasi belajar siswa kelas II SDN 13 Woja?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuandari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran *outing class* terhadap motivasi belajar siswa pada Tema 6 Merawat Hewan dan Tumbuhan kelas II SDN 13 Woja.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat teoritis**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan sebagai bahan referensi dan bahan pertimbangan dalam proses kegiatan belajar mengajar khususnya pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

b. Manfaat praktis

1) Bagi peneliti

Dapat memberikan pengetahuan baru, wawasan, pengalaman dan memperdalam mengenai metode, strategi dalam pembelajaran *outing class* pada pembelajaran tematik di sekolah dasar.

2) Bagi guru

Dalam penelitian ini dapat memberi pengetahuan dan masukan sebagai referensi mengembangkan dalam suatu pembelajaran dengan metode, pendekatan atau strategi yang berkolaborasi, inovatif dan bervariasi dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran.

3) Bagi peserta didik

Dapat memberikan pengetahuan baru dengan berperan langsung dengan lingkungan sekolah dalam menggali berbagai informasi dan menanamkan pengalaman secara utuh untuk mengembangkan diri dalam tingkat kognitif, psikomotorik, dan afektif.

4) Bagi sekolah

Melalui penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat mendorong baik pihak sekolah agar bisa mengimplementasikan konsep, metode maupun strategi pembelajaran *outing class* dalam berbagai tema sehingga pembelajaran lebih bermakna.

## 1.5 Batasan Operasional Variabel

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam memahami persoalan yang akan dibahas terhadap penelitian ini sesuai dengan identifikasi masalah diatas, istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Metode pembelajaran *Outing class*

Metode pembelajaran *outing class* adalah suatu pembelajaran yang dilaksanakan di luar lingkungan sekolah yang bertujuan untuk membekali keterampilan peserta didik dan mengembangkan kemampuan. Pembelajaran ini dapat dilakukan di halaman sekolah atau tempat terbuka.

### 2. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya gerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan itu tercapai.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- 2.1.1 Febriyanti Utami Tahun (2020) mengangkat judul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Outing class* terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun.” Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu variabel terikat menggunakan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun dan tidak menggunakan mata pelajaran sedangkan persamaannya yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas *Outing class*.
- 2.1.2 Hani Wulandari Tahun (2015) dengan judul “Pengaruh Penarapan Metode Pembelajaran *Outing Class* Pada Mata Pelajar Tematik kelas II SD.” Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian adalah subjek penelitian, tempat penelitian, dan waktu penelitian. Persamaan penelitian adalah sama-sama membahas metode pembelajaran *Outing class*. Perbedaan penelitian dahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian adalah subjek penelitian, tempat penelitian, waktu penelitian berbeda yang dalam menggunakan metode yang diterapkan dan sedangkan persamaan dalam penelitian yang dilakukan penelitian yaitu sama-sama menggunakan metode *Outing class* terhadap motivasi belajar siswa.

2.1.3 Puji Astin Janiarti Tahun (2019) mengangkat judul “Analisis Pelaksanaan Strategi Pembelajaran *Outing class* Pada Mata Pelajaran Ipa Siswa Kelas V Di SD Negeri 14 Seluma”. Adapun yang menjadi perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu menggunakan satu muatan pembelajaran yaitu IPA sedangkan penelitian sekarang menggunakan tema yang mencakup beberapa muatan pembelajaran perbedaan lainnya terletak pada variabel penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel terikat sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel terikat yaitu motivasi belajar. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode pembelajaran *outing class*.

## **2.2 Kajian Teori**

### **2.2.1 Pengertian Metode Pembelajaran**

Menurut Trianto (2010:51) metode pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Metode pembelajaran adalah kerangka kerja yang memberikan gambaran yang sistematis untuk melaksanakan pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam tujuan tertentu yang ingin dicapai, artinya metode pembelajaran merupakan gambaran umum namun tetap mengerucut pada tujuan khusus.

Dalam suatu kegiatan belajar mengajar metode sangat diperlukan oleh pendidik/guru sebagai tujuan yang ingin dicapai selama proses belajar mengajar untuk melakukan agar peserta didik dapat mendorong tumbuhnya

kembangnya kepribadian peserta didik, utamanya sikap terbuka, demokratis, disiplin, tanggung jawab dan toleran serta komitmen terhadap nilai-nilai social, budaya dan bangsanya.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran sangat bermanfaat bagi guru dan peserta didik dalam berjalannya suatu proses belajar mengajar agar membantu siswa dalam aktivitas belajarnya dalam tujuan yang ingin dicapainya agar menumbuhkan keterampilan, kreativitas dan nilai-nilai kepribadian peserta didik.

### **2.2.2 Metode Pembelajaran *Outing class***

Menurut Vera (2012:17) metode pembelajaran *Outing Class* adalah sebagai berikut:

#### **a. Dasar filosofis pembelajaran *outing class***

1) Dasar filosofis pembelajaran *outing class* adalah suatu pembelajaran yang dilihat pada kondisi di dalam kelas yang diajarkan. Apabila suasana kelas terasa membosankan karena pembelajaran yang dilakukan setiap hari hanyalah melalui ceramah, maka sebagai guru melakukan proses belajar mengajar di luar kelas yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan sehingga peserta didik merasa semangat.

#### **2) Pembelajaran Kontekstual**

Kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi di dunia nyata peserta didik, dan mendorong peseta didik membuat hubungan antara

pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

- 3) Ciri-ciri pembelajaran kontekstual yaitu
  - a) Adanya kerja sama antar semua pihak
  - b) Menekankan pentingnya pemecaha masalah
  - c) Bermuara pada keragaman konteks kehidupan peserta didik
  - d) Saling menunjang, menyenangkan dan tidak membosankan
  - e) Belajar dengan gairah dan pembelajaran terintegrasi, menggunakan materi pembajaran.

- 4) Kontekstual *outing class*

Kontekstual *outing class* adalah untuk mendekatkan peserta didik dengan lingkungan, mempermudah peserta didik memahami materi yang diajarkan dan dengan melihat realita yang sesungguhnya. Bukan hanya teori, malainkan juga peserta didik langsung mengamati objek-objek yang ada di lingkungan sekitar

- 5) Metode pembelajaran *outing class*

Metode *outing class* adalah metode pembelajaran di luar kelas ataupun di luar sekolah dan merupakan salah satu program pembelajaran yang bertujuan memberikan keterampilan dan keahlian dasar tertentu sebagai sarana menumbuhkan kreativitas anak. Tujuan dari metode pembelajaran *outing class* yaitu meningkatkan semangat belajar anak dan juga memperluas pengetahuan anak selain itu pembelajaran *outing class* merupakan suatu kegiatan yang

melibatkan alam secara langsung untuk dijadikan sebagai sumber belajar. Mengajar diluar kelas secara khusus adalah kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid, namun tidak dilakukan didalam kelas, tetapi dilakukan diluar kelas atau lingkungan sekolah sebagai kegiatan belajar siswa. Mengajar diluar kelas juga dipahami sebagai sebuah pendekatan metode pembelajaran yang menggunakan suasana luar kelas sebagai situasi pembelajaran terhadap berbagai permainan, sebagai media transformasi atau konsep-konsep yang disampaikan dalam pelajaran. Dengan demikian, mengajar diluar kelas bisa dipahami sebagai suatu pelajaran diluar kelas, sehingga kegiatan atau aktivitas belajar mengajar berlangsung di luar kelas atau di lingkungan sekitarnya.

Di sisi lain, mengajar di luar kelas merupakan aktivitas yang bisa membawakan mereka pada perubahan perilaku terhadap lingkungan sekitar. Jadi mengajar diluar kelas lebih melibatkan siswa secara langsung dengan sekitar mereka, sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga pendidikan di luar kelas lebih mengacu pada pengalaman dan pendidikan lingkungan yang sangat berpengaruh pada kecerdasan para siswa.

Menurut Keosdyantho (2017:20) pembelajaran ini dapat dilakukan di halaman sekolah atau tempat terbuka. Pembelajaran *Outing class* dapat dilakukan dengan cara berikut:

- a. Mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan di luar kelas, misalnya: merawat tanaman di halaman sekolah, mengamati benda-benda yang ada di sekitar sekolah, bercerita ditanam sekolah.
- b. Mengajak peserta didik dan memberikan tugas pada siswa untuk mengamati apa yang dilihatnya.
- c. Mengadakan *outbond* di alam terbuka.

*Outing class* selalu melahirkan pengalaman baru yang akan membentuk pengembangan peserta didik dan dikemudian hari akan membentuk karakter yang menyenangkan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, menurut Dina Indriani (2011: 82) metode *outing class* sangat penting untuk mengembangkan tiga komponen pendidikan anak yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik. Sebab ketiga aspek ini digunakan secara integral dan berkesinambungan dalam metode *outing class*.

### **2.2.3 Langkah-Langkah Pembelajaran Metode *Outing class***

Menurut Husmah (2013:12) ada beberapa langkah-langkah yang harus di tempuh dalam melaksanakan pembelajaran yang berlangsung di luar. Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam perencanaan pembelajaran metode *outing class* di lingkungan sekitar sekolah yaitu:

1. Menyiapkan apa yang dibutuhkan saat belajar *outing class*
2. memilih tempat yang akan dijadikan untuk belajar mengajar *outing class*

3. membuat langkah-langkah untuk proses pembelajaran *outing class*
4. Kemudian guru menjelaskan materi yang diajarkan kepada peserta didik
5. Kemudian guru memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai belajar di luar kelas

Menurut Sardirman(2013:3) pembelajaran di luar kelas atau dengan istilah kegiatan lapang merupakan metode pembelajaran dimana guru membawa siswanya keluar kelas untuk menerapkan konsep yang telah dipelajari di dalam kelas, dengan manfaat halaman sekolah dan sumber pembelajaran.

Menurut Sudjana (2002: 208) Langkah-langkah dalam metode pembelajaran *Outing class* yaitu:

1. Kegiatan lebih menarik dan tidak membosankan dari pada siswa duduk di kelas berjam-jam, sehingga motivasi belajar akan lebih tinggi
2. Hakikat belajar akan lebih bermakna sebab siswa diharapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami
3. Bahan yang dipelajari lebih karya serta faktual sehingga kebenarannya lebih akurat
4. Kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta dan lain-lain

5. Siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungan, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan sekitarnya, serta dapat memupuk cinta lingkungan Sudjana dan Rivai (2002:208).

Langkah-langkah pembelajaran *outing class* menurut Indriana (2011: 145) adalah sebagai berikut:

1. Metode ini dapat mengidentifikasi sebagai kekuatan dan kelemahan peserta didik
2. Anak didik yang mengikuti kegiatan *outing class* dapat mengeluarkan segala ekspresi dan potensi dirinya dengan caranya sendiri namun tetap dalam aturan permainan.
3. Pembelajaran *outing class* akan menjadikan anak didik dapat menghargai dan menghormati dirinya sendiri dan orang lain.
4. Peserta didik dapat mampu mengetahui cara belajar yang efektif.
5. *Outing class* juga menjadi sarana yang tepat untuk membangun karakter atau keribadian peserta didik yang baik.
6. Dengan pembelajaran *outing class* peserta didik bisa memahami berbagai contoh belajar dan kegiatan di luar lingkungan sekolah.

Adapun dari langkah-langkah *outing class* secara umum adalah mengajak peserta didik belajar di luar kelas agar peserta didik bersemangat dan bisa melihat secara langsung tumbuhan, hewan dan pemandangan yang ada di luar kelas sehingga dapat mengetahui warna, bentuk dan suara dari objek yang ada di sekitar kelas, guru menyelingi kegiatan dengan bermain,

menyanyi dan melakukan berbagai tepuk. Kemudian peserta didik akan mewarnai objek yang telah dipelajari di luar kelas.

#### **2.2.4 Kelebihan dan Kekurangan Metode *Outing Class***

Kelebihan metode *outing class* menurut Vera (2012:28) adalah sebagai berikut:

1. Guru bisa lebih mudah menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi para siswa
2. Kegiatan belajar mengajar di luar kelas mampu mengasah aktivitas fisik dan kreatifitas para siswa
3. Para siswa dapat mengetahui pentingnya keterampilan hidup dan pengalaman hidup dilingkungan alam sekitar
4. Para peserta didik akan dapat memiliki apresiasi terhadap lingkungan dan alam sekitarnya.
5. Dapat mendorong motivasi belajar kepada siswa.

Menurut Husamah (2013:54), kelebihan metode *outing class* sebagai berikut:

1. Membangkitkan minat siswa untuk menyelidiki dan mempelajari sesuatu.
2. Memberikan siswa pengalaman untuk belajar di luar kelas.
3. Mampu menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan.
4. Suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan teori-teori yang sudah dipaparkan memberikan kejelasan bahwa kelebihan metode *outing class* mampu membangkitkan kreatifitas

belajar peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dalam suasana yang menyenangkan bagi peserta didik.

Kekurangan metode *outing class* adalah Menurut Vera (2012:17) sebagai berikut:

1. Para siswa bisa keluyuran kemana-mana karena berada dialam bebas (di luar kelas).
2. Gangguan konsentrasi, karena keterbatasan guru untuk mengontrol jalanya proses belajar.
3. Pengelolaan kelas lebih sulit, terkondisi saat proses belajar.
4. Lebih banyak menguasai praktik dan minim teori, agar peseta didik lebih semangat.
5. Suasana kelas akan ramai dan dapat mengganggu kelas yang lain, jadi guru perlu menunjukkan minat yang tulus dan membimbing peserta didik.

Jadi kesimpulannya agar peserta didik dapat membangun karakter melalui pengalaman belajar langsung dan konteks yang nyata. Agar proses belajar mengajar yang efektif.

## **2.2.5 Motivasi Belajar**

### **2.2.5.1 Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul secara sadar maupun tidak sadar dari dalam diri individual maupun dari luar karena ada rangsangan untuk melakukan perbuatan untuk mencapai tujuan.

Menurut Iskandar dalam Trinora (2015:7) Motivasi adalah daya penggerak dari dalam individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk

menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual, motivasi belajar juga dapat mendorong yang menjadi penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dan mencapai suatu tujuan untuk mencapai prestasi. Dengan demikian, menurut Khodijah (2016: 157) motivasi memiliki peran metode, strategis dalam belajar, baik pada saat akan memulai belajar, saat sedang belajar, maupun saat berakhirnya belajar.

Menurut Sardiman (2014:75) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah keseluruhan daya gerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan itu tercapai. Dikatakan keseluruhan karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar. Hasil belajar itu akan optimal jika ada motivasi yang tepat.

Menurut Uno dalam Sutrisno (2016:114), mengungkapkan bahwa pengertian motivasi belajar siswa secara lebih spesifik yaitu dorongan intenal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Dorongan yang ada dalam diri siswa ini akan menyertai siswa tersebut merasa cukup untuk mencapai tujuan belajarnya. Dorongan motivasi tersebut akan sangat mempengaruhi bagaimana siswa tersebut mampu belajar dengan baik. Ini artinya melalui motivasi belajar

setiap siswa dapat mengalami peningkatan seperti berkerja dengan lebih efektif dan efisien, mengalami peningkatan dalam ketertarikan untuk sekolah dan mencapai potensi-potensinya secara lebih baik.

Berbagai teori-teori dapat disimpulkan motivasi belajar adalah keadaan yang terdapat pada diri seseorang yang mendorong untuk menambah berbagai pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman, motivasi belajar datang dari dalam diri seperti semangat belajar, juga datang dari luar diri siswa seperti keadaan lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat dikarenakan memiliki tujuan yaitu belajar yang memuaskan.

#### **2.2.5.2 Fungsi Motivasi Belajar**

Hasil belajar akan optimal jika ada motivasi, maka dari itu belajar sangatlah memerlukan motivasi, adapun beberapa motivasi pembelajaran menurut Sadirman (2018:85) yaitu:

1. Dapat mendorong siswa untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumus tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan yang harus dikerjakan yang sesuai agar dapat mencapai tujuan.

Adapun beberapa motivasi pembelajaran menurut Hamalik (2010: 161) sebagai berikut:

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan.
2. Tanpa motivasi maka tidak akan timbulnya sesuatu perbuatan seperti belajar.
3. Motivasi berfungsi sebagai pengarah peserta didik.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimum, sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif jadi fungsi dari motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang atau individu untuk dapat mendorong peserta didik lebih baik.

#### **2.2.5.3 Macam-Macam Motivasi Belajar**

Macam-macam motivasi terbagi menjadi dua yaitu motivasi insrinsik dan motivasi eksrinsik menurut Sardiman (2007:115):

1. Motivasi instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tanpa harus dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Seseorang siswa yang memiliki motivasi intrinsik pasti akan rajin dalam belajar, karena tidak memerlukan dorongan dari luar. Siswa melakukan belajar karena ingin mencapai tujuan untuk mendapatkan pengetahuan, nilai dan keterampilan.

Dalam proses belajar, siswa yang mempunyai motivasi instrinsik dapat terlihat dari belajarnya. Aktivitas belajar dimulai dan akan diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang ada didalam dirinya dan akan terkait dengan belajarnya. Seseorang siswa merasa butuh dan mempunyai keinginan untuk belajar sehingga dapat mencapai tujuan belajar, bukan karena hanya ingin suatu pujian atau ganjaran.

## 2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik apabila dilihat dari segi tujuannya, tidak secara langsung bergayut pada esensi yang dilakukan. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi didalam aktivitas belajar yang dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan diluar.

### 2.2.5.4 Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Ada beberapa yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa menurut Sadirman (2007: 92) adalah:

#### 1. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri siswa itu sendiri, faktor ini merupakan faktor yang paling besar dalam menentukan motivasi belajar. Terkadang dalam satu kelas ditemui peserta didik yang memiliki kemampuan keras atau minat yang untuk mengikuti pembelajaran. Namun hal itu tidak jarang siswa memiliki kemampuan

rendah dan bahkan tidak minat sama sekali dengan pembelajaran yang disajikan. Padahal dilingkungan sekolah belajar dan guru sama.

## 2. Faktor ekstern

Faktor ekstern merupakan faktor yang ada dari luar. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

## 3. Guru

Guru merupakan sosok yang sangat berpengaruh dalam proses peserta didik bukan hanya menyampaikan materi atau pembelajaran saja, akan tetapi juga dapat bisa memberikan motivasi belajar peserta didik untuk menjawab rasa ingin tau mereka pada penguasaan materi yang diajarkan.

Semua guru pasti menginginkan peserta didik memiliki motivasi yang kuat dalam mengikuti belajar.

## 4. Lingkungan belajar

Lingkungan belajar juga sangatlah besar pengaruhnya pada motivasi belajar peserta didik, karena dimana jika sekolah berdekatan atau berlokasi yang tidak memungkinkan tentu saja peserta didik akan tidak fokus mengikuti belajar tersebut.

## 5. Saran dan prasaranan

Tidak bisa kita pungkiri sarana dan prasaranan juga sangat berpengaruh bagi motivasi belajar peserta didik. Sekolah yang memiliki sarana dan prasaranan yang lengkap itu sangat membantu peserta didik dalam motivasi belajar atau mengajarnya lebih mudah karena sarana dan prasaranan mendukung. Berbeda dengan sekolah yang kurang lengkap sarana

prasarana karena dengan begitu motivasi belajar peserta didik akan betkurang karena merka kesulitan dalam belajar.

#### 6. Orang tua

Sikap orang tua yang selalu memberikan perhatian,pujian terhadap anaknya agar membantu mendorong peserta didik dalam motivasi. Perhatian dan kasih sayang orang tua memang sangat dibutuhkan oleh peserta didik apalagi didik yang masih tergolong anak-anak dan remaja sebab dan usia ini mereka belum mampu mandiri dalam segala hal termaksud dalam hal belajar.

#### **2.2.5.5 Indikator Motivasi Belajar**

Menurut Uno (2013:186) indikator-indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil, untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu.
3. Adanya penghargaan dalam belajar, terhadap prilaku yang baik atau hasil belajar peserta didik yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar peserta didik lebih baik.

4. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, proses belajar bermakna dan dipahami dan berusaha untuk aktif dan selalu memperhatikan penjelasan guru.
5. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik, karna penyampai materi yang diajarkan membosankan.

Indikator-indikator motivasi belajar menurut Mudjiono (2010:97) sebagai berikut:

1. Cita-Cita atau Aspirasi

Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar instrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

2. Kemampuan siswa

Setiap siswa memiliki kemampuan belajar yang berbeda. Hal ini diukur melalui taraf perkembangan berpikir siswa, dimana siswa yang taraf perkembangan berpikirnya konkrit tidak sama dengan siswa yang sudah sampai pada taraf perkembangan berpikir rasional. Siswa yang merasa dirinya memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu, maka akan mendorong dirinya berbuat sesuatu untuk dapat mewujudkan tujuan yang ingin diperoleh dan sebaliknya yang merasa tidak mampu akan merasa malas untuk berbuat sesuatu.

### 3. Kondisi siswa

Dapat diketahui diri kondisi fisik dan kondisi psikologi, karena siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Kondisi fisik siswa lebih cepat diketahui dari pada kondisi psikologis. Hal ini dikarenakan kondisi fisik lebih jelas menunjukkan gejalanya dari pada kondisi psikologis.

### 4. Kondisi lingkungan siswa

Kondisi lingkungan merupakan unsur yang datang dari luar diri siswa yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Lingkungan fisik sekolah, sarana dan prasarana perlu ditat dan dikelola agar dapat menyenangkan dan membuat siswa merasa nyaman untuk belajar. Kebutuhan emosional psikologis juga perlu mendapat perhatian, misalnya kebutuhan rasa aman, berprestasi, dihargai, diakui yang harus dipenuhi agar motivasi belajar timbul dan dapat dipertahankan.

Menurut Hamdu (2011:92) yang dapat kita lakukan adalah mengidentifikasi beberapa indikator motivasi antara lain:

1. Durasi kegiatan, lama kemampuan peserta didik menggunakan waktunya untuk belajar
2. Frekuensi kegiatan, seberapa sering siswa belajar
3. Presistensi siswa, ketetapan peserta didik dan kelekatan pada tujuan belajar yang ingin dicapai
4. Ketabahan, keuletan dan kemampuan dalam menghadapi kegiatan dan kesulitan untuk mencapai tujuan

5. Pengebdian dan pergorbanan siswa dalam belajar
6. Tekun dalam menghadapi tugas.
7. Tingkatkan aspirasi siswa yang hendak dicapai dengan kegiatan belajar
8. Tingkat kualifikasi tugas.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, motivasi belajar dapat diartikan sebagai kekuatan seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemaun dalam melaksanakan suatu kegiatan, kemaun baik yang bersumber dari dalam diri individu maupun luar individual.

Menurut widisworo (2019:24-27) menemukan beberapa ciri indikator peserta didik bermotivasi rendah:

1. Asal mengikuti mata pelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran banyak peserta yang mengikuti pembelajaran namun sebagian besar dari mereka meskipun hadir diruangan namun seolah-olah terpaksa mengikuti pembelajaran rasa ingin taunya rendah.

2. Rasa ingin tahu akan mendorong peserta didik untuk mencari tau jawaban melalui proses pembelajaran, namun perserta didik yang memiliki rasa ingin tahu yang rendah, akan bermalas malasan dalam belajar, hal ini menunjukkan motivasi belajarnya rendah.

3. Cepat bosan

Peserta didik terkadang cepat bosan ketika dalam peoses pembelajaran dan ada beberapa yang menyebabkannya seperti pembelajaran hanya

menggunakan metode ceramah atau sikap guru yang tidak rama dan kraktif.

4. Tidak ada usaha menanggapi presentasi

Setiap peserta didik berkeinginan untuk mencapai presentasi yang baik namun keinginna tersebut hanya sebatas ingin, tidak ada usaha yang dilakukan untuk meraihnya dan membuat peserta didik tidak berkembang secara akademik.

## **2.2.6 Pembelajaran Tematik Di SD**

### **2.2.6.1 Pengertian Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik merupakan suatu model pembelajaran yang memandukan beberapa materi pembelajaran dari berbagai standar kompetensi dan kompetensin dasar dari suatu atau beberapa mata pelajaran penerapan pembelajaran ini dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yakni penentuan berdasarkan keterkaitan standar kompetensi dan kompetensi dasar, tema, dan masalah yang dihadapi Trionto (2010:154)

Tema berperang sebagai pemersatu atau kegiatan pembelajaran dengan memadukan beberapa muatan pembelajaran sekaligus Adapun muatan pelajaran yang dipadukan adalah muatan pembelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, IPS, IPA, Matematika, Seni Budaya dan Prakarya, Serta Pendidikan Jasmani, Olah Raga Dan Kesehatan.

Pembelajaran yang dilaksanakan secara tematik-terpadu yaitu dengan berbagai tema. Tematik mengintegrasikan dari semua tema metode tematik Kemendikbud (2013). Menurut Peorwadarminta (2014:80) pembelajaran

tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa muatan pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada peserta didik.

Berdasarkan pendapat yang sudah dijelaskan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menyatukan beberapa muatan pelajaran dalam sebuah tema yang berorientasi pada praktik pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

### **2.2.7 Pembelajaran Tematik Tema 6 Subtema 1**

Berdasarkan kompetensi dasar subtema 1 Hewan di sekitarku (Kemendikbud, 2017) tercantum bahwa terdapat pada tema 6 Merawat hewan dan tumbuhan pada materi pembelajaran ke 1, SBDP , Bahasa Indonesia, Matematika.

#### **2.2.7.1 SBDP**

Indikator capai pada muata SBDP yaitu:

- a. Guru memperkenalkan lagu ayamku.
- b. Guru memberikan contoh cara menyanyikan lagu tersebut.
- c. Guru memberikan penejelasan bahwa dalam menyanyi,ada teknik menyuarahkan bunyi panjang dan pendek.
- d. Bunyi yang panjang ditandai dengan \_\_\_\_.
- e. Bunyi pendek ditandai dengan •.

Ayo, menyanyikan lagu Ayamku!

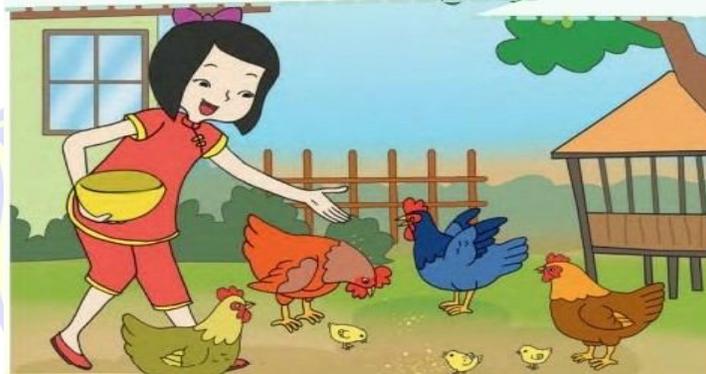
**Ayamku**

do=D 2/4 Sedang Ciptaan  
A.T. Mahmud

5	5	0		5	5	0		4	5	4	3		2	4		
Kek	kek			kek	kek			li	hat	lah	a	-	yam	-	ku	
4	4			6	6			5	6	5	4		3	5		
Ber-	ke-			liar	-	an		di	ha	-	la	-	man	ru	-	mah
1	3			5	4			3		2	4			6	.	
In	-	duk		a	-	yam		dan	a	-	nak	-	nya			
5	5	0		5	5	0		4	3	4	2		1	.		
Kek	kek			kek	kek			men	-	ca	-	ri	ma	-	kan	



Sumber: Pustaka Nada halaman 32



- f. Siswa mengikuti guru menyanyikan lagu Ayamku dan mengidentifikasi bunyi panjang dan pendek dalam lagu.
- g. Siswa menandai bagian lagu dengan jika bunyinya panjang.
- h. Siswa menandai bagian lagu dengan jika bunyinya pendek.
- i. Panjang dan pendek bunyi

### 2.2.7.2 Bahasa Indonesia

Indikator capai pada muata bahasa indonesia yaitu:

- a. Siswa mendengarkan teks yang dibacakan oleh guru.
- b. Teks tersebut ditulis dalam huruf tegak bersambung.

- c. Siswa meniru guru membaca teks yang ditulis dengan huruf tegak bersambung.
- d. Siswa melingkari huruf kapital yang terdapat dalam teks.
- e. Siswa mendiskusikan penggunaan huruf kapital bersama teman sebelahnya.
- f. Siswa menyimpulkan bersama teman sebelahnya mengenai penggunaan huruf kapital.
- g. Guru memfasilitasi siswa dengan tanya jawab sehingga siswa dapat menyimpulkan bahwa huruf kapital digunakan pada awal kalimat.
- h. Siswa menjawab pertanyaan sesuai teks bacaan pada buku siswa.
- i. Jawaban ditulis dengan menggunakan huruf kapital bersambung, mempehartikan penggunaan huruf kapital awal kalimat.
- j. Guru berkeliling kelas membeikan umpan balik atas jawaban siswa dan cara menulisan huruf tegak besambung.

Teks bacaan Tegak Bersambung

Lani dan Siti, sedang bermain di halaman bu dian .

Di halaman rumah bu dian ada pohon mangga tanaman bunga..

Ada banyak yang ada di halaman rumah ibu dian.

Berkeliraran ada hewan dan ada kendaran motor mobil yang lewat di halaman bu dian.

I bu dian dan keluarganya memili perternakan ayam untuk dijual

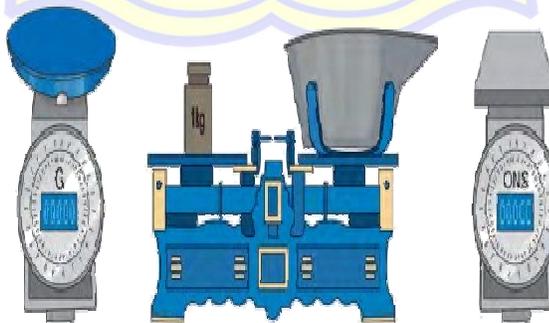
Di dekat kandang ayam ada sebuah ruma-rumah warga ibu dan di

### 2.2.7.3 Matematika

Indikator capai pada muata Matematika yaitu:

- a. Siswa mengamati gambar alat-alat timbangan.
- b. Guru dapat juga membawa alat peraga berupa alat timbangan yang sebenarnya. Misalnya, timbangan pasar dan timbangan kue.
- c. Siswa mengamati satuan yang tertera pada alat timbangan.
- d. Siswa menyebutkan berat benda yang ditimbang, baik pada gambar buku siswa maupun benda yang ditimbang.
- e. Siswa berlatih menimbang berat benda.
- f. Alat yang dibutuhkan adalah timbangan, kantong plastik, tali pengikat atau karet.
- g. Bahan yang dibutuhkan adalah butir jagung, beras, atau telur.
- h. Siswa menimbang benda-benda tersebut dalam berbagai ukuran. Minimal 5 ukuran berat, misalnya 1 kg, 500 gram, 3 ons, 100 gram, dan 2ons.

Di kebun belakang, terdapat beberapa alat timbangan. Alat-alat tersebut digunakan untuk menimbang telur ayam dan daging ayam.



Pada alat timbangan tersebut, tertulis huruf G, KG, dan Ons. G berarti gram, KG berarti kilogram. Gram, kilogram, dan ons merupakan satuan baku untuk mengukur berat. Ayam dipelihara untuk dimanfaatkan daging dan telurnya. Daging ayam dijual dalam kemasan setelah ditimbang. Telur ayam dijual dalam kemasan setelah ditimbang.



Gambar timbangan.

Berat 1 kilogram = 1.000 gram

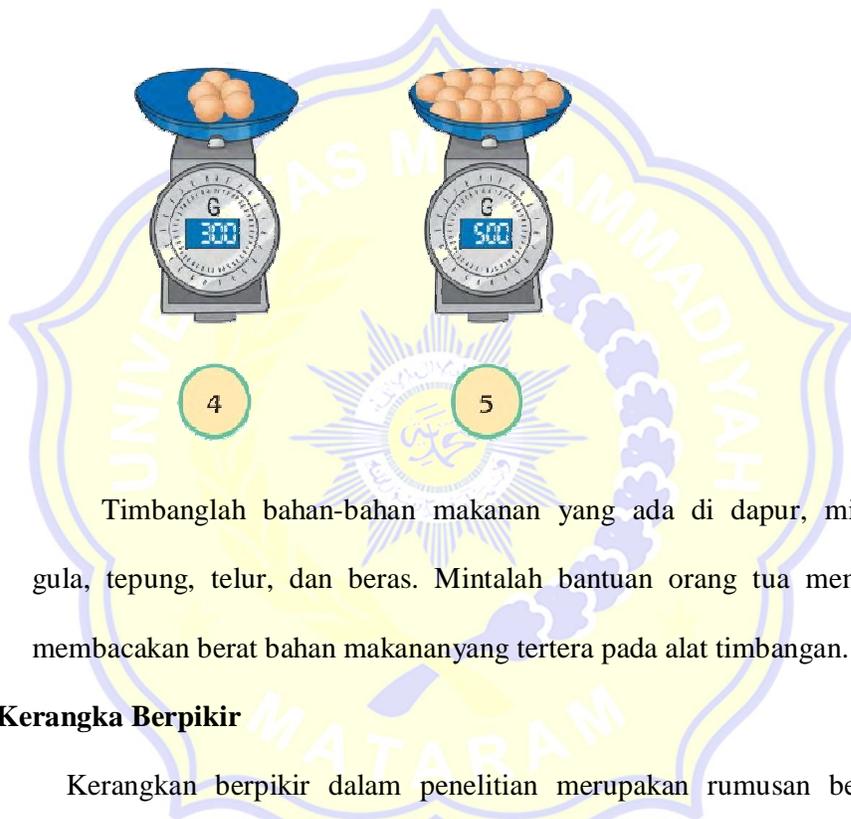
Berat 1 kilogram = 10 ons

Berat 1 ons = 100 gram

Ayo, membentuk kelompok.

Sediakan alat dan bahan berikut dalam kelompokmu.

Alat yang dibutuhkan adalah timbangan. Bahan-bahan yang ditimbang, misalnya telur. Timbanglah telur dalam berbagai berat! Bungkuslah telur dalam plastik. Tandailah bungkus telur sesuai beratnya!

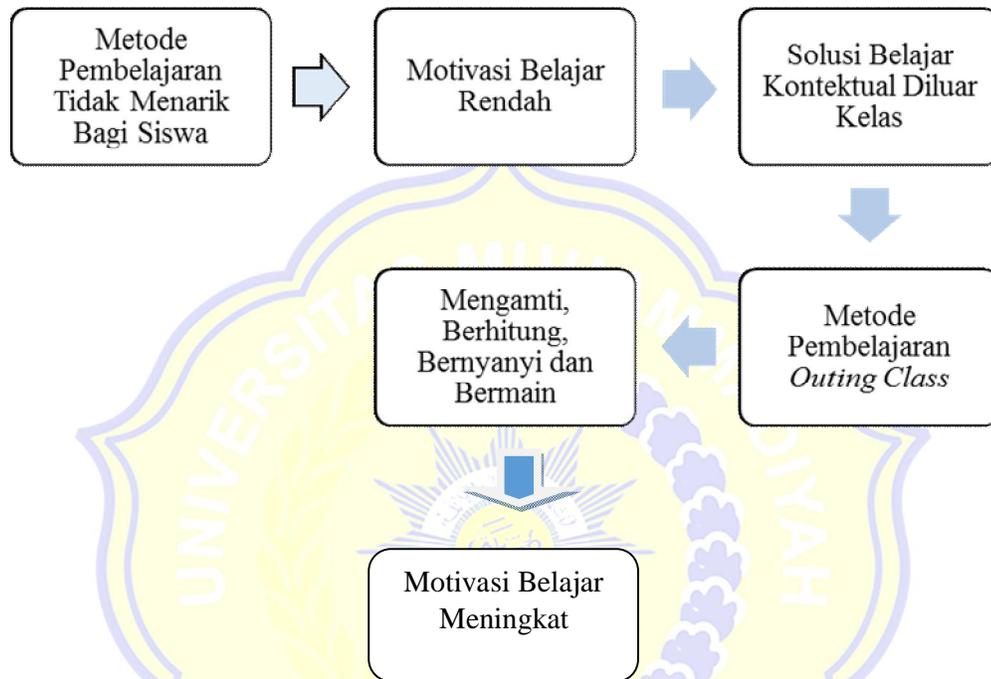


Timbanglah bahan-bahan makanan yang ada di dapur, misalnya gula, tepung, telur, dan beras. Mintalah bantuan orang tua membantu membacakan berat bahan makananyang tertera pada alat timbangan.

### 2.3 Kerangka Berpikir

Kerangkan berpikir dalam penelitian merupakan rumusan berbagai permasalahan tersebut. Permasalah yang dihadapi adalah meningkatkan motivasi belajar siswa perseta didik. Kerangka yang dimaksud untuk mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitian yang dilaksanakan agar dapat terlaksana dengan maksimal. Kerangka juga memuat alur yang berupa solusi atas permasalahan yang dihadapi. Penelitian merangkainya menjadi sebuah kerangka untuk lebih mudah memahami setiap tahapyang akan

dilaksanakan. Kerangka berupa kegiatan pembelajaran dari mulai kegiatan awal, maka pendidik harus memahami terlebih dahulu materi yang akan disampaikan, berikut bentuk kerangka berpikir.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Dari gambar kerangka berpikir di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Metode Pembelajaran Tidak Menarik Bagi Siswa

Metode pembelajaran merupakan aspek yang sangat penting dalam suatu kajian pendidikan karena dalam pembelajaran yang tanpa metode belajar tidak akan berjalan dengan sempurna. Metode pembelajaran tidak menarik bagi siswa yaitu metode belajar tidak perlu susah dan bertele-tele yang akan mengakibatkan peningkatkan belajar siswa menurun.

## 2. Motivasi Belajar Rendah

Umumnya rendah motivasi anak besar kemungkinan karna faktor dari luar lingkungan yang berpengaruh terhadap seorang siswa dalam belajar. Dari faktor ini, orang tua yang lebih tau mendidik anaknya.

## 3. Solusi Belajar Kontekstual Di Luar Kelas

Solusi belajar kontekstual di luar kelas adalah agar siswa tidak merasa jenuh dan mendorong peserta didik dan membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga anggota masyarakat.

## 4. Metode Pembelajaran *Outing Class*

Metode pembelajaran *outing class* merupakan salah satu program pembelajaran yang bertujuan meningkatkan semangat belajar peserta didik dan memperluas pengetahuan peserta didik. Metode pembelajaran *outing class* juga suatu kegiatan yang melibatkan alam secara langsung untuk dijadikan sebagai sumber belajar siswa.

## 5. Mengamati, Berhitung, Bernyanyi, Dan Bermain

Mengamati adalah meneliti dengan pancaindra kita dan dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi, berhitung adalah kemampuan setiap anak dalam matematika seperti menyebutkan angka-angka atau berhitung dan mengetahui angka dan kemampuan anak untuk menghitung, menambah, dan mengurangi bertambah di akhir putaran, bernyanyi merupakan suatu kegiatan peserta didik yang biasa dilakukan oleh individu dalam mengekspresikan suasana sekitar maupun hati dan bermakna melantunkan suara dengan nada-nada yang indah serta bisa menghayati

suasana, dan bermain merupakan aktivitas yang menyenangkan serta menjadi sarana belajar bagi peserta didik yang sekaligus menjadi suatu proses yang terjadi secara terus menerus dalam kehidupan dan mempunyai manfaat untuk merangsang perkembangan anak secara umum.

#### 6. Motivasi Meningkat

Banyak cara meningkatkan motivasi meningkat pada individu peserta didik yang bahkan dilakukan setiap hari: (1) buat tantangan, (2) melawan rasa takut, (3) berhenti membandingkan, dan (4) bermimpi.

### 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan Sugiyono (2012:10-17). Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis penelitian: Diduga terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengaruh penerapan metode pembelajaran *Outing class* terhadap motivasi belajar siswa pada siswa kelas II pada tema 6 subtema 1 Di SDN 13 Woja.

Ho = Tidak terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran *Outing Class* terhadap motivasi belajar siswa pada kelas II pada tema 6 subtema 1 Di SDN 13 Woja.

Ha = Terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran *Outing class* terhadap motivasi belajar siswa pada kelas II pada tema 6 subtema 1 Di SDN 13 Woja

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *Quasi Eksperimental Design*. Menurut Sugiyono (2013:73) metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh atau perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali karena metode *Quasi Eksperimental Design* yaitu untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang berfungsi pada pelaksanaan penelitian.

Pada penelitian ini rancangan yang digunakan adalah *pretetst-posttest control group design*, yaitu membentuk dua kelompok yang dipilih secara acak sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol kemudian diberi tes awal. Penelitian ini responden dikelompokkan menjadi dua kelompok. Kelompok pertama kelas eksperimen diberikan perlakuan (*treatment*) yaitu dengan melakukan penerapan metode pembelajaran *outing class* yang akan diterapkan pada pembelajaran desain penelitian yang digunakan adalah :

**Tabel 3.1 Rancangan Penelitian**

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
R (Eksperimen)	O1	X	O2
R (Kontrol)	O3	—	O4

Sugiyono (2011:206)

Keterangan :

$O_1$  : Pretest kelompok eksperimen

$O_2$  : Posttest kelompok eksperimen

$O_3$  : Pretest kelompok kontrol

$O_4$  : Posttest kelompok kontrol

$X$  : Metode pembelajaran *outing class*

— : Tidak diberikan perlakuan dengan metode *outing class*

Sebelum diberikan perlakuan, kelompok eksperimen dan kontrol akan diberikan tes awal (*pre-test*) secara bersama untuk mengetahui hasil belajar. Selanjutnya kelas eksperimen dan diberikan perlakuan ( $X$ ), yaitu perlakuan berupa pembelajaran metode *outing class*, akan tetapi diberikan metode konvensional (*in class*) lainnya seperti ceramah, diskusi dan tanya jawab. Setelah diberikan tes akhir (*post-test*) untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran metode *outing class* terhadap motivasi belajar.

Perbandingan langkah-langkah pembelajaran metode *outing class* dengan pembelajaran konvensional (*in class*) dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Metode pembelajaran <i>outing class</i> (Kelompok Eksperimen)	Pembelajaran konvensional (kelompok kontrol)
1. Kegiatan awal a. Guru menyampaikan dan menjelaskan tentang pembelajaran <i>outing class</i> terhadap peserta didik	1. Pembukaan a) Membaca doa sebelum memulai pembelajaran.
2. Tahap perencanaan a) Menyiapkan pembelajaran pada Tema 6 (Merawat Hewan dan Tumbuhan) subtema 1 pembelajaran 1 b) Penyusun RPP yang berisi scenario pembelajaran metode <i>outing class</i> c) Menyusun instrumen lembar pengamatan (RPP) observasi	2. Kegiatan inti a) Menyiapkan buku pembelajaran b) Menyampaikan materi kepada siswa c) Membagikan kelompok 3. Kegiatan inti a) Guru memberikan tanya jawab b) Guru memberikan

<p>dan indikator pedoman pengamatan motivasi</p> <p>d) Menyiapkan media dan sumber pembelajaran.</p> <p>3. Tahap pelaksanaan</p> <p>a) Memberikan pre-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol</p> <p>b) Memberikan perlakuan dengan metode outing class.</p> <p>c) Memberikan post-test pada eksperimen dan kontrol</p> <p>4. Tahap akhir</p> <p>a) Menganalisis data yang didapatkan dalam penelitian.</p> <p>b) Menyimpulkan data hasil penelitian.</p>	<p>kesimpulan</p> <p>4. Kegiatan akhir</p> <p>a) Guru dan siswa menyimpulkan yang telah di pelajari</p> <p>b) Guru menutup pembelajaran</p>
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di kelas II di SDN 13 Woja yang beralamat di Jalan Lintas Sumbawa kecamatan Woja. Penelitian ini dilakukan pada semester 2 Genap tahun pembelajaran 2020/2021 pada bulan, maret-april

### 3.3 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan melalui 3 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini dipersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian, antara lain:

- a. Menyiapkan materi pembelajaranyang akan diajarkan

- b. Menyusun RPP yang di dalamnya berisi scenario pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *outing class*
  - c. Menyusun instrumen tes
  - d. Menyiapkan materi pembelajaran
2. Tahap Pelaksanaan
- a. Memberikan perlakuan dengan metode pembelajaran *outing class* pada kelas eksperimen
  - b. Dan pembelajaran biasa pada kelas kontrol dengan materi yang sama.
  - c. Memberikan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
3. Tahap Akhir

Adapun yang peneliti lakukan pada tahap ini adalah :

- a. Menganalisis data yang didapatkan dalam penelitian.  
Menyimpulkan data hasil penelitian.

### **3.4 Populasi Dan Sampel Penelitian**

#### **3.4.1 Populasi**

Populasi dalam penelitian merupakan wilayah yang inginditeliti oleh penelitian. Menurut Sugyono (2011:80), populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek-objek yang mempunyai kualitas atau kareakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya.

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam populasi adalah suatu keseluruhan atau objek/subjek yang akan diteliti dan yang akan digeneralisasikan berdasarkan data yang diperoleh atau dari hasil

yang diteliti. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SDN 13 Woja yang berjumlah 26 siswa, dibagi 2 tahun ajaran 2021/2022. Selengkapnya dilihat pada tabel 3.2 berikut:

**Tabel 3.2 Jumlah Populasi Siswa kelas II A dan II B SDN 13 Woja**

No	Kelas II SDN 13 Woja	Siswa kelas
1.	kelas Eksperimen	13
2.	Kelas Kontrol	13
Total Kesuluruhan Kelas II SDN 13 Woja		26

### 3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut sugiyono (2011:81) Sampel adalah sebagian populasi yang diteliti cara pengambilan sampel dalam penelitian sangatlah penting terlebih jika peneliti ingin hasilnya penelitiannya berlaku untuk seluruh populasi sebagai sampel. Terdapat teknik dalam sampel untuk melakukan penelitian,.

Teknik *sampling* dibagi menjadi dua kelompok yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Menurut Sugyono (2017: 82) *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1 kelas yang berjumlah 26siswa. Penelitian ini merupakan penelitian populasi yang berjumlah 26 siswa di SDN 13 Woja.Untuk menentukan 13 siswa sebagai kelas eksperimen dilakukan pengambilan secara acak sederhana (*simple dan sampling*) yaitu menurut Sugiyono (2017: 82) *simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Jadi acak

seederhana adalah suatu teknik pengambilan sampel atau elemen secara acak, dimana setiap elemen atau anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel.

### **3.5 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Pada Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel kontrol. Metode pembelajaran *Outing class* variabel bebas atau yang mempengaruhi dan motivasi sebagai variabel terikat atau yang dipengaruhi.

Terdapat beberapa macam-macam variabel dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Variabel Bebas**

Variabel bebas (X) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan Metode pembelajaran *outing class*.

#### **2. Variabel Terikat**

Variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik.

### **3.6 Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini peneliti akan terlibat langsung dalam mengumpulkan data, mengolah data, serta menarik kesimpulan dari data yang diperoleh. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

### **3.4.1 Observasi**

Observasi digunakan sebagai penunjang dalam melakukan penelitian, metode ini digunakan untuk mengamati bagaimana tingkat keberhasilan metode pembelajaran *outing class* yang akan diterapkan selama proses pembelajaran dilaksanakan. Observasi ini dilakukan Oleh 2 orang obsever yaitu guru dan suryani untuk melihat motivasi peserta didik selama proses belajar.

Pedoman pengamatan adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

### **3.4.2 Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan oleh penelitian untuk memperoleh dan melengkapi beberapa data yang dirasakan perlu oleh peneliti. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa foto kegiatan belajar siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung selain itu, dengan metode ini dapat diperoleh data berupa nama-nama peserta didik dan nilai peserta didik kelas II di SDN 13 Woja. Dokumentasi dilakukan untuk mendukung data penelitian agar lebih kredibel dan dapat dipercaya.

### 3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul. Dalam kegiatan penelitian untuk memperoleh data berasal dari lapangan, seorang peneliti biasanya menggunakan instrumen yang baik dan mampu mengambil informasi dari objek/subjek yang diteliti. Dalam instrumen penelitian ini juga yang perlu dilakukan yaitu:

#### 3.7.1 Lembar Pengamatan (Observasi)

Lembar observasi digunakan sebagai lembar pengamatan atau keterlaksanaan pembelajaran bersumber dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selain itu, lembar pengamatan digunakan untuk mengamati motivasi belajar siswa.

**Tabel 3.3 Observasi Keterlaksanaan proses pembelajaran metode *outing class***

Metode pembelajaran <i>Outing class</i>	Langkah-langkah Pembelajaran	Aspek yang diamati
Pembelajaran yang digunakan pada kelas eksperimen dengan penerapan metode <i>Outing class</i>	Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru mengucapkan salam</li><li>2. Guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa didepan.</li><li>3. Guru mengecek kehadiran peserta didik.</li><li>4. Guru menanyakan kabar kepada peserta didik</li><li>5. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.</li><li>6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran.</li><li>7. Guru menyampaikan dan menjelaskan tentang pembelajaran <i>outing class</i> terhadap peserta didik</li><li>8. Guru mengajak perserta didik</li></ol>

		untuk keluar dikelas dan melakukan kegiatan belajar di lingkungan di luar sekolah
	Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru bisa lebih mudah menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi para siswa</li> <li>2. Guru menyanyikan lagu ayam</li> <li>3. Guru meminta peserta didik untuk mengamati ayam</li> <li>4. Guru menanyakan kepada peserta didik</li> <li>5. Bagaimana kehidupan ayam di sekitarnya</li> <li>6. Bagaimana ayam mengeram, bergerak</li> <li>7. Bagaimana suara ayam</li> <li>8. Guru meminta peserta didik untuk kembali di kelas</li> <li>9. Guru meminta siswa agar siswa diam dan mendengarkan guru membaca teks</li> <li>10. Guru mencontohkan kepada peserta didik membaca teks tegak bersambung</li> <li>11. Guru meminta salah satu peserta didik untuk membaca teks tersebut</li> <li>12. Guru meminta salah satu siswa untuk mengamati alat timbangan</li> <li>13. Guru dan siswa mencoba timbang berapa berat yang ditimbang</li> <li>14. Guru menanyakan berapa angka berat yang ditimbang</li> <li>15. Guru memberikan tugas kepada siswa apa saja yang diamati saat proses pembelajaran</li> <li>16. Guru membuat kesimpulan bersama peserta didik.</li> </ol>
	Kegiatan Akhir	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru bersama peserta didik menyimpulkan apa yang telah dipelajari.</li> <li>2. Guru menutup pembelajaran.</li> </ol>

**Tabel 3.4 Obsevasi kelas menggunakan metode konvensional**

<p>Pembelajaran yang digunakan pada kelas kontrol dengan penerapan metode pembelajaran Konvensional (Ceramah).</p>	<p>Kegiatan awal</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengucapkan salam</li> <li>2. Guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin do'a didepan</li> <li>3. guru mengecek kehadiran siswa</li> <li>4. guru menanyakan kabar kepada peserta didik</li> <li>5. guru memberikan motivasi kepada peserta didik</li> <li>6. guru menjelaskan kepada peserta didik proses pembelajaran</li> </ol>
	<p>Kegiatan Inti</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. guru meminta siswa agar diam dan mendengarkan guru menyanyikan lagu ayam</li> <li>2. guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar yang disajikan, mengenai hewan diamati</li> <li>3. guru memberikan pertanyaan terkait dengan gambar yang amati</li> <li>4. guru membacakan teks tentang ayam dan kelinci</li> <li>5. guru meminta peserta didik berdiskusi dengan teman di sebelahnya mengenai gambar yang sudah diamati dan teks yang sudah dibaca</li> <li>6. guru meminta peserta didik untuk bertukar pertanyaan dengan temanya</li> <li>7. guru meminta siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di buku</li> <li>8. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran</li> </ol>
	<p>Kegiatan akhir</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru bersama peserta didik menyimpulkan apa yang telah di dipelajari.</li> <li>2. Guru menutup pembelajaran.</li> </ol>

### 3.7.2 Lembar Angket Indikator Pedoman Pengamatan Motivasi Belajar

Pengamatan motivasi belajar adalah untuk mengamati pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru dan interaksi dengan siswa.

**Tabel: 3.4 Lembar Angket indikator pengamatan motivasi belajar**

Aspek yang dinilai	Pedoman Pengamatan	Skor
<b>Aktif saat belajar</b>	Jika 3 atau lebih aktif	4
	Jika 2 terlihat aktif	3
	Jika 1 kali terlihat aktif	2
	Jika tidak pernah aktif	1
<b>Untuk mencari tahu</b>	Jika 3 ingin lebih mencari tahu	4
	Jika 2 ingin mencari tahu	3
	Jika 1 kali ingin mencari tahu	2
	Jika tidak pernah ingin mencari tahu	1
<b>Memperhatikan penjelasan guru</b>	Jika 3 senang memperhatikan penjelasan guru	4
	Jika 2 sering memperhatikan guru	3
	Jika 1 kali memperhatikan penjelasan guru	2
	Jika tidak pernah memperhatikan penjelasan guru	1
<b>Rajin membaca</b>	Jika 3 senang saat membaca	4
	Jika 2 kali selalu membaca	3
	Jika 1 kali membaca	2
	Jika tidak pernah sama sekali membaca	1
<b>Selalu ingin tahu hal-hal yang terkait dengan pembelajaran</b>	jika 3 selalu mencari tahu hal terkait pembelajaran	4
	Jika 2 kali ingin tahu hal terkait pembelajaran	3
	jika 1 kali tahu hal pembelajaran	2
	jika tidak pernah sama sekali mencari terkait pembelajaran	1
<b>Senang saat diberi penghargaan</b>	jika 3 semangat saat diberi penghargaan	4
	Jika 2 kali senang diberi penghargaan	3
	Jika 1 kali ingin diberi penghargaan	2
	jika tidak pernah di beri penghargaan	1
<b>Saat diberi tugas dilaksanakan dengan baik</b>	jika 3 selalu rajin menjejarkan tugas	4
	jika 2 menjejarkan tugas dengan baik	3
	jika 1 kali menjejarkan tugas	2
	jika tidak sama sekali menjejarkan tugas	1

<b>Tepat waktu dalam mengumpulkan tugas</b>	jika 3 rajin mengumpulkan tugas tepat waktu	4
	jika 2 tugas tepat waktu	3
	jika 1 kali mengumpulkan dengan tepat waktu	2
	jika selalu terlambat mengumpulkan	1
<b>Senang belajar di luar kelas</b>	jika 3 suka belajar di luar	4
	jika 2 menyenangkan belajar di luar	3
	jika 1 baru belajar di luar	2
	jika tidak suka belajar di luar	1
<b>Tidak membosankan</b>	jika 3 menyenangkan	4
	jika 2 merasa senang	3
	jika 1 bahagia	2
	jika merasa tidak nyaman dan membosankan	1

Keterangan:

1. Tidak Pernah
2. Pernah
3. Sering
4. Sangat Sering

#### a. Uji Coba Instrumen Penelitian

##### 1. Validitas Instrumen

Menurut Riduwan (2012:97), Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahitan sesuatu instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Adapun rumus kesesuaian dengan kriteria yang telah ditetapkan yaitu dengan rumus korelasi *product moment* dari Karl Pearson dari rumusnya adalah:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Arikunto (2010:213)

**Keterangan :**

$r_{xy}$  = Koefisien antara variabel x dan y

$\sum x$  = Jumlah skor butir

$\sum y$  = Jumlah skor total

$(\sum x) (\sum y)$  = Jumlah perkalian skor x dan skor y

$(\sum x)^2$  = Jumlah kuadrat dari skor butir

$(\sum y)^2$  = Jumlah kuadrat skor total

$N$  = Jumlah responden

Apabila ( $r_{hitung}$ ) lebih besar atau sama dengan pada taraf signifikansi 5%, maka butir pernyataan tersebut valid. Namun, jika ( $r_{hitung}$ ) lebih kecil dari ( $r_{tabel}$ ), butir pernyataan tidak valid. Berdasarkan tabel nilai *r product Moment* sugiyono (2010:373) Untuk  $N=30$  dan taraf signifikansi 5%, nilai ( $r_{tabel}$ ) yang tercantum adalah 0,361.

Kriteria penafsiran suatu instrumen itu valid atau tidak dapat dilihat dari indeks korelasinya pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.4 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Cukup
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2007:112)

Dari hasil perhitungan tersebut nantinya akan terlihat pada bagian-bagian instrumen mana yang tingkat korelasi yang tinggi maupun rendah.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksud untuk menguji dan mengetahui keajegan suatu alat ukur/instrumen dalam mengumpulkan data penelitian. Untuk menguji reliabilitas instrument menggunakan rumus *Alpha*. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha* karena pemberian skor untuk instrument motivasi belajar, cara mengajar guru, dan penggunaan alat bantu dalam pembelajaran.

Adapun rumus *Alpha* yaitu:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum ab^2}{\sigma^2 t} \right]$$

Arikunto (2010:239).

Keterangan:

$r_{11}$  : Realibilitas instrumen

$k$  : Banyaknya butir pertanyaan

1 : Bilangan konstan

$\sum ab^2$  : Jumlah variabel butir

$\sigma^2 t$  : Jumlah varian total

Selanjutnya pada penelitian ini hasil perhitungan  $r_{11}$  yang diperoleh akan diinterpretasikan dengan tabel pedoman, berikut ini adalah pedoman:

**Tabel 3.5. Pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00- 0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Dari tingkat keandalan koefisien diatas yang digunakan sebagai indicator instrument dinyatakan reliabel jika mempunyai tingkat koefisien  $\geq 0,600$ . Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan dengan program *spss stastics 21.0 for windows*.

### 3.8 Metode Analisis Data

Metode Analisis Data merupakan rangkaian penelahan, pengelompokan, sistematis, penafsiran dan verifikasi data. Analisis data dilakukan setelah data dari sampel melalui instrumen terkumpul.

#### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui data yang akan dianalisis tersebut distribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan rumus chi kuadrat hitung:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Sugiyono (2010:107)

Dengan membandingkan chi kuadrat hitung dengan chi kuadrat tabel setelah dibandingkan langkah selanjutnya dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut:

- a. Taraf signifikan  $\alpha = 5 \%$

b.  $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$ , artinya data terdistribusi normal.

c.  $x^2_{hitung} \geq x^2_{tabel}$ , artinya data tidak terdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah menggunakan uji-t, sebelum dilakukan uji-t tersebut dilakukan uji prasyarat yaitu homogenitas. Uji homogenitas adalah mengetahui apakah kedua sampel tersebut homogen atau tidak.

Untuk memudahkan penelitian dalam melakukan perhitungan uji homogenitas, maka penelitian menggunakan SPSS.21.0 for windows teknik *Levene Test*. *Levene Test*, adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui bahwa data sampel berasal populasi yang memiliki varians karena (homogen) dan digunakan untuk melihat perbedaan yang muncul karena adanya perlakuan, untuk menyimpulkan ada tidaknya perbedaan rata-rata dengan cara membandingkan variansinya.

Untuk mengukur homogenitas varians dari dua kelompok data digunakan rumus uji *for windows* sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Sugiyono (2013:276)

Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas Levene Test. yaitu: jika nilai sig  $\geq 0.05$ , maka data homogen, dan jika nilai  $\leq 0.05$  maka data tidak homogenya.

### 3. Uji Hipotesis

Data penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan adalah uji statistik, data statistik yang digunakan untuk mengetahui koefisien perbedaan antara dua buah distribusi data adalah teknik tes atau uji t. Dalam hal ini apakah ada pengaruh metode *outing class* dengan yang tidak menggunakan metode *outing class* terhadap motivasi belajar siswa kelas II SDN 13 Woja. Terdapat beberapa rumus uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Sugiyono (2017: 273)

#### Keterangan:

$\overline{x}_1$  : Rata-rata nilai kelompok eksperimen

$\overline{x}_2$  : Rata-rata nilai kelompok kontrol

$s_1^2$  : Standar devinisi nilai kelompok eksperimen

$s_2^2$  : Standar devinisi nilai kelompok kontrol

$n_1$  : Jumlah siswa dalam kelompok eksperimen

$n_2$  : Jumlah siswa kelompok kontrol

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

$H_0$ : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran *outing class* terhadap motivasi siswa kelas II SDN 13 Woja.

$H_a$  : Ada pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran *outing class* terhadap motivasi siswa kelas II SDN 13 Woja.

Kriteria pengujian:

Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel} / sig < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel} / sig > \alpha$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Sebagai uji persyaratan suatu penelitian, maka sebelum dilakukan uji  $t$  terlebih dahulu dilakukan yaitu dengan uji normalitas dan uji homogenitas pada data yang akan dianalisis. Hal ini dikarenakan peneliti dilakukan penelitian eksperimen.

